

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah suatu proses harus di pahami oleh manusia pertama kali untuk menjadikan manusia tersebut berakhlak mulia. Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap negara dalam membangun watak bangsa melalui lembaga yang didalamnya terdapat proses pendidikan yang di terapkan oleh guru kepada muridnya. Pendidikan formal merupakan tempat strategis yang digunakan untuk mumbuhkan rasa kepedulian sosial dan kemampuan pola pikir manusia dapat berpikir kritis.

Pendidikan ialah keseluruhan tahap kecakapan-kecakapan serta perbuatan manusia, dimana pengimplementasian dari prosesnya mendekati kesempurnaan aspek pengalaman hidup. Dari beberapa pendapat para tokoh pendidikan pembelajaran adalah sebuah perjalanan atau proses seseorang dengan berbagai macam metode khusus, yang ditujukan untuk memperoleh kephahaman, wawasan, dan kesesuaian tingkah laku yang diperlukan.<sup>1</sup> Melewati pendidikan siswa bisa mengukuhkan karakter serta tingkat kecakapan sejalan dengan berkembangnya zaman.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang mana didalamnya terdapat proses cara untuk menjalankan kehidupan sehari-hari agar lebih baik, bahkan belajar merupakan sesuatu yang wajib dilakukan setiap manusia. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dijalankan manusia semuanya tidak terlepas dari belajar, dalam belajar tidak terdapat batasan baik dari segi waktu, tempat, atau ruang. Sesuai firman Allah SWT pada surah Al-Alaq, ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara

---

<sup>1</sup> Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Sumatera Barat : Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 1

kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S.Al-Alaq:1-5)

Dalam ayat ini terdapat kata *igro*’ yang mempunyai arti bacalah, pada wahyu Allah SWT pertama ini memberitahukan kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk berlatih membaca. *Output* dari pengupayaan membaca Al-Qur’an atau ilmu yang lain dapat menghasilkan pengetahuan moral, kimia, fisika, atau matematika. Hintsman (Syah,2010:88) Hintsman berpendapat bahwasanya belajar adah suatu haal yang alami manusia pada dalam diri manusia yang berupa perubahan yang menunjukkan perubahan yang lebih baik yang dikarenakan oleh beberapa pengalaman yang dapat dari pros dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Maka dapat disimpulkan dari teori diatas dapat di tarik kesimpulan belajar merupakan sebuah fase peningkatan yang dialami manusia yang disebabkan oleh pengalaman manusia yang didapatkan selama proses belajar, sehingga pengalaman dari proses belajar tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut.

Proses belajar biasanya melibatkan guru dan peserta didik, akan tetapi peran dan fungsi guru dalam proses belajar sangatlah penting sehingga pendidik diharuskan bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta,bertujuan untuk menciptakan siswa memiliki kemampuat untuk berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pendidikan dan mempunyai hasil belajar yang maksimal.<sup>3</sup> Dalam proses belajar guru mempunyai kewajiban untuk mengajarkan atau menyampaikan ilmunya dalam konteks tanggung jawab keilmuannya. Sesuai firman Allah SWT

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۗ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ ۗ

Artinya : “sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah kami jelaskan kepada manusia dalam kitab (Al-Qur’an), maka itulah yang dilaknat

<sup>2</sup> Donni Juni Priansa,S.Pd., S.E., M.M.,QWP., *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV.Pustaka Setia,2017), hlm.54

<sup>3</sup> Supriyadi, skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Study Eksperimen pada Pokok Bahasan Geometri Bidang Datar di Kelas VIII SMPN 12 Cirebon)*” (Cirebon:Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon,2015), hlm. 3

Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.”  
(Q.S.Al-Baqarah: 159).

Islam menyebutkan bahwa orang yang menyembunyikan ilmunya (tidak menyebarkan) maka ia tidak disukai Allah SWT.<sup>4</sup> dalam hal ini, Rasulullah juga menegaskan dalam hadis ini yang berbunyi : *“Barang siapa yang ditanyai tentang sesuatu pengetahuan kemudian ia menyembunyikannya, pada hari kiamat ia akan dicambuk dengan cambukan dari api.”* Dari firman Allah SWT dan hadis tersebut dapat di simpulkan bahwa apabila manusia telah mempunyai ilmu keagamaan atau umum wajib untuk di amalkan, karena apabila manusia tersebut tidak mau mengamalkan maka manusia tersebut akan mendapat laknat dari Allah SWT dan ilmu yang dimiliki tidak akan bermanfaat. Dalam proses belajar yang melibatkan guru dan murid bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah misalnya di pasar kita dapat belajar mengenai proses transaksi, dalam proses transaksi kita dapat belajar mengenai matematika karena proses transaksi pasti membutuhkan nominal uang, dan untuk mengetahui nominal yang ada pada uang tersebut manusia harus belajar matematika.

Matematika adalah salah satu pengajaran bidang studi yang dikaji per tingkat pendidikan, bermula dari pendidikan jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Mata ajar matematika ialah sebuah pelajaran yang mana menjadi salah satu syarat agar biasa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan mata pelajaran matematika sebuah pemikiran yang berisi keabstrakan ide memuat beberapa kode (notasi), angka dalam rancangan pengajaran matematik ada keharusan yang wajib di fahami sebelum memanipulasi notasi tersebut.<sup>5</sup> Untuk memahami ilmu matematika yang bersifat abstrak dibutuhkan kecakapan (kemampuan berpikir kritis) pada tahap belajarnya.

Berpikir kritis ialah sebuah cara untuk menyelesaikan suatu masalah dengan melihat apakah pernyataan itu benar, sebagian benar, atau salah. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk berpikir kritis, terutama ketika menyelesaikan masalah matematika. Hasil dalam proses pembelajaran ialah merupakan tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Menurut pendapat bapat Sudjana (2012:22) adapun

---

<sup>4</sup> Dr. H. Dody S. Truna, M.A., Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag., *Paradigma Pendidikan Berkualitas* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 25

<sup>5</sup> Dr. Ahmad Susanto, M.Pd., *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 183

hasil dari pembelajaran adalah kompetensi dan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan yang tinggi dan akhlak yang baik setelah mendapat kan berbagai peengetahuan dan pengalaman. <sup>6</sup>Maka sesungguhnya hasil belajar merupakan suatu proses pemebelajaran yang dilaksanakan di dalam kelasa dan di akhir pembelajaran yang berfungsi agar dapat mengetahui kompetensi yang ada didalam diri siswa setelah mendapatkan materi pelajaran. Menurut Bloom, adapun tujuan pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi 3 macam ranah sebagaimana berikut: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah bentuk *output* (hasil) yang didapatkan siswa setelah melakukan proses belajar yang berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi dan berbicara serta berfikir secara kritis . <sup>7</sup>Untuk mencapai hasil belajar kognif diperlukan kemampuan berpikir kritis karena ranah kognitif tersebut dalam prosesnya berpikir mengkatualisasikan beberapa tahap kecakapan yang wajib difahami dan dihafalkan oleh peserta didik, hingga bisa meningkatkan kecakapannya dalam mengelola pikirannya agar biasa mempraktekkan beberapa teori ke dalam perbuatan dalam sehari-hari. Agar dapat menghasilkan hasil yang yang maksimal diperlukan beberapa metode dan strategi yang maksimal dan cocok pada tahap pengajaran.

Ada beberapa metode dalam proses pembelajaran diataranya metode pendiskusian pada tahap belajar diartikan sebagai cara pengungkapan pandangan untuk memperoleh kemufakatan. Metode ini tergolong sebagai teknik mendidik guna merampungkan permasalahan yang ditemukan oleh beberapa orang, yang masing-masingnya mengutarakan alasan yang bisa memantapkan ungapannya. Metode ini salah satu tujuannya yaitu agar menjadikan kreatifitas bertanya, berbicara,menafsirkan, serta penimpulan bahasan oleh peserta didik bisa berkembang.

Berdasarkan fakta selama melaksanakan kegiatan PPL yang mana dalam proses belajarnya menggunakan metode diskusi mendapatkan hasil yang kurang maksimal, karena selama berlangsungnya proses diskusi hanya terdapat satu atau dua siswa

---

<sup>6</sup> Tiapul Deliana, "Penerapan Model *Discovery Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Rengat Barat Tahun Pelajaran 2018/2019", Jurnal Mitra Pendidikan Online, Vol. 3 No. 10 (2019), 1331-1343.

<sup>7</sup> Dr. Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 131

saja yang aktif selebihnya hanya bergantung. Sehingga ketika pelaksanaan ujian hasil dari mereka kurang memuaskan yang mana salah satu penyebabnya adalah tidak pahamnya mereka dengan suatu materi yang diberikan guru. kurangnya pemahaman dalam proses belajar siswa menyebabkan turunnya daya kritis siswa, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan berita yang diliput oleh medcom.id menyatakan bahwa nilai rerata Ujian Nasional (UN) 2019 kedatangan sedikit melonjak diperbandingkan dengan tahun sebelumnya, namun evaluasi itu tetap bertempat di bawah standar capaian lulus. Perlu dimengerti bahwa nilai standar kelulusan siswa ialah berskala 55 dari 0-100. Ketua BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) di Jakarta pada 10 Mei 2019 yakni Bambang Suryadi, mengungkapkan “Normalnya atau umumnya output hasil UN tentu terdapat kenaikan daripada tahun yang lalu. Akan tetapi masih terdapat penilaian dibawah kriteria gapaian kelulusan yakni berskala 55 (0-100). Artinya, secara universal kecakapan akademik seperti kemampuan dalam merampungkan soal bernalar tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) masih dibawah. Bambang menerangkan, *output* UN ialah perrefleksian keahlian guru dalam melangsungkan tahap belajar. Oleh karenanya, kelanjutan *output* UN yang krusial dilaksanakan guna peningkatan kapabilitas guru dalam melangsungkan pengajaran dan pengevaluasian. Lonjakan nilai UN terjadi pada mata ajar Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris secara berurutan sebanyak 1,9 poin, 1,53 poin, dan 1,19 poin. Rerata Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris pada jenjang SMK secara runtut yaitu 65,72, 35,26, dan 35,36.<sup>8</sup>

Berlandasan pernyataan diatas, peneliti ingin mengaplikasikan pembaharuan mengenai metode belajar matematika di MTS Mawaqiul Ulum. Alasan pemilihan penelitian itu disebabkan masih kurangnya ketertarikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tertentu yang menyebabkan siswa tersebut daya kritisnya menurun dan hasil belajarnya kurang maksimal pada mata pelajaran matematika. Maka perlu dilakukan pembaharuan metode belajar yang bisa meningkatkan daya kritis agar hasil belajar juga akan ikut meningkat.

---

<sup>8</sup> Bambang Suryadi, *Nilai UN Naik, Tapi Masih di Bawah Standar* (Medcom.id)

Metode penemuan terbimbing atau *discovery learning* adalah sebuah kategori atau pengkonsepan yang bisa saja mengalami generalisasi. Bruner mengatakan bahwa *discovery* ialah menciptakan berbagai kategori atau lebih dikenal *coding system*.<sup>9</sup> jadi metode penemuan terbimbing merupakan metode yang dalam proses pembelajarannya seorang guru hanya memberikan bahan mata pelajarannya dan guru memerintan peserta didiknya untuk mencari atau melengkapi bahan ajar tersebut dengan pendampingan dari bimbingan guru. Maka dengan adanya metode ini peserta didik dalam pemebelajarannya dituntut untuk lebih berpartisipasi dan aktif untuk mengembangkan beberapa kilmuan dan wawasan yang luat biasa agar semua murid segera mendapatkan ilmu yang berguna dan mampu berpikir .

Disimpulkan bahwa metode peemuan terbimbing dapat menjadikan sebagai prinsip dalam proses pembelajaran oleh guru agar dapat menjadikan peserta didiknya legih kritis dan berwawasan luas dalam proses pembelajaran terutama pada penyelesaian masalah matematika. Dalam hal ini metode belajar penemuan terbimbing akan memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan berpikir kritis agar peserta didik dalam proses belajar men jadi lebih aktif dan hasil belajarnya menjadi maksimal.

Adapun hasil observai (penelitian) yang dilaksanakan di tingkat SMP oleh Rahmawati, Wibowo Widodo, dan Prabowo mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dihasilkan ada terdapat beberapa perbedaan dari hasil tes belajar yang signifikan dilangsungkan oleh siswa sesudah pengajaran melalui berbagai metode pengajaran dengan temuan terbimbing.

Dalam tabel 1 tampak nilai rerata *pretest* ialah 18,50 sedangkan *postest* sebanyak 83,54. Rerata nilai *postest* lebih unggul dibandingkan rerata dari *pretest*. Pada tabel tersebut juga diperlihatkan bahwasanya nilai t hitung minus sebanyak 65,07, dengan signifikansinya 0,00 dibawah 0,025 sehingga bisa diputuskan bahwa  $H_0$  tertolak (tidak diterima). Sementara *output* dari perhitungannya atau t hitung adalah -65,07 kurang dari atau dibawah t tabelnya yakni 1,98. Sehingga simpulannya adalah pengaplikasian metode berdikusi pada materi bangun ruang

---

<sup>9</sup> Hj. Uum Murfiah, M.Pd., *Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di Sekolah)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 125

mampu menaikkan pemahaman siswa terutama bidang matematika dan dalam pengajarannya siswa tidak mudah mengalami kejenuhan.

Berlandaskan pada latar belakang di atas, peneliti merasa berminat untuk melaksanakan observasi (penelitian) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Bangun Ruang Kelas 8 di Mts Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berasal dari pokok permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi rumusan permasalahannya sebagaimana berikut:

1. Apakah hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode diskusi?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode diskusi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan di antaranya:

1. Guna menyadari efektivitas metode penemuan terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi bangun ruang sisi datar di Mts Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus
2. Guna memahami seberapa efektifnya metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang sisi datar di Mts Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Harapan secara teoritis dari penelitian ini ialah bisa membagikan faedah atau kegunaan pada kemajuan ilmu pendidikan terkhusus pada jenjang sekolah menengah. Dimana kemajuan tersebut berkenaan dengan metode penemuan terbimbing pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yang mampu melahirkan keefektifan dan keefisienan pembelajaran.

2. Manfaat Bersifat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai media pertimbangan atau referensi untuk mengembangkan program pembelajaran

- b. Bagi guru yang mengajar matematika, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode penemuan terbimbing dalam penyampaian materi bangun ruang sisi datar
- c. Bagi siswa, pelaksanaan pengajaran bermetode penemuan terbimbing pada peserta didik mampu menjadikan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya mengalami lonjakan
- d. Bagi peneliti, pengalaman tersampaikan secara langsung ketika memilih metode penemuan terbimbing pada materi bangun ruang sisi datar dan memberikan bekal sebagai calon guru matematika ketika sudah mengajar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan yang terdapat pada observasi (penelitian) ini terpantau dan diketahui dengan mudah secara utuh, maka diperlukan sistematika sebagai rangka juga panduan penulisan skripsi. Adapun sistematikanya penulisan skripsi sebagaimana di bawah ini :

##### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal muatannya ialah halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosshah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan(jika ada), daftar tabel(jika ada), daftar gambar atau grafik(jika ada).

##### **2. Bagian Utama Skripsi**

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, analisis data(uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis). Selain hasil

penelitian, pada bab ini terdiri juga pembahasan (komparasi A2 dengan teori atau penelitian lain)

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran-saran. Kesimpulan dapat diperoleh dari masalah yang ada pada penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.

#### 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan tentang daftar pustaka juga lampiran (dokumentasi, olah data, penganalisan statistik, dan riwayat hidup).

